

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud jenis penelitian lapangan yaitu peneliti dalam pengambilan data datang ke lokasi yang diteliti baik itu di lembaga, masyarakat, dan organisasi yang bersifat kemasyarakatan maupun pemerintah.<sup>1</sup> Cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara perkasus karena hasil dari masalah satu akan berbeda dengan masalah lainnya.<sup>2</sup> Adapun dalam penelitian ini seorang peneliti untuk memperoleh data, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang terletak di Desa Pedawang Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

Pendekatan yang pakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2007), menyatakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif yaitu, sifat penelitian yang menekankan pada karakter alamiah sumber data atau penelitian yang penekanan datanya diperoleh dari ekspresi tertulis atau lisan manusia dan tingkah laku seseorang yang diteliti.<sup>3</sup> Jadi, sifat penelitian kualitatif berupa deskriptif. Artinya, data yang diperoleh dan yang dianalisis berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari objek yang diteliti sehingga penelitian ini tidak menekankan pada angka. Peneliti akan menganalisis data-data yang didapat di lapangan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga memperoleh jawaban yang rinci atas suatu permasalahan. Adapun dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis Peran Pesantren Dalam Upaya Pemenuhan Hak Dalam Bidang Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

### B. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di khusus pondok pesantren Al- Achsaniyyah terletak di Gg. Flamboyan IV, RT.4/RW.3,

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

Pedawang, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59324. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan pesantren tersebut memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri yaitu dalam memperhatikan anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan, yang seperti kita tau setiap anak memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Anak berkebutuhan khusus mendapat bimbingan melalui pembelajaran one on one hingga pembelajaran diniyah yang di ajarkan sesuai kemandirian perilaku anak. Selain itu pesantren ini memberi ruang bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan bakat minat mereka yang di harapkan berguna bagi kehidupannya mereka setelah lulus dari pondok. Hal demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pemenuhan hak dalam bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber yang dapat memberi keterangan terkait data dari penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yaitu *purposive sampling*. Inti dari *purposive sampling* adalah menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya suatu orang yang memiliki posisi penting atau orang yang paling tahu terkait kondisi dari penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian, hasil data yang didapat lebih akurat sehingga peneliti mudah menggali data lebih dalam pada situasi yang diteliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah satu pengurus pesantren, empat ustadz atau guru satu orang tua santri.

### D. Sumber Data

Kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan proses mencari data sebanyak-banyaknya untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau memecahkan permasalahan. Untuk mendapatkan data peneliti perlu mengetahui sumber data dari penelitian yang sedang diteliti. Sumber data penelitian secara umum dibagi menjadi dua kriteria yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil atau diperoleh dari sumber utama (informan kunci). Bisa dikatakan, data primer

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.219.

disebut sebagai data yang memiliki sifat *up to date*. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi dan wawancara.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui wawancara. Informan utama dalam penelitian ini yaitu satu pengurus pesantren, empat ustadz atau guru satu orang tua santri. Adapun data primer dari penelitian ini berupa pemenuhan hak dalam bidang pendidikan yang dilakukan di pesantren untuk tercapainya kesejahteraan anak berkebutuhan khusus meliputi metode pembelajaran yang digunakan di pesantren, rencana pembelajaran, modifikasi yang dilakukan, proses pembelajaran, pembelajaran individual atau one on one untuk bakat minat, serta penilaian dalam mengevaluasi santri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi, informan atau arsip-arsip dari suatu tempat yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini jadwal kegiatan pondok pesantren, kurikulum yang di gunakan pondok pesantren, RPP pondok pesantren. Data tersebut bertujuan untuk mendukung data hasil wawancara yang didapat dari satu pengurus pesantren, empat ustadz atau guru satu orang tua santri. Oleh karena itu, berdasarkan data primer dan sekunder peneliti dapat menganalisa permasalahan yang sedang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat serta terpercaya. Adapun penelitian ini mengulas tentang Peran Pesantren Dalam Upaya Pemenuhan Hak Dalam Bidang Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaninyah Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang penting bagi peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi. Oleh sebab itu, seorang peneliti harus menguasai teknik-teknik untuk mendapat data agar data yang di cari dapat lebih akurat atau sesuai dengan fokus yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki teknik dalam pengumpulan datnya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h.67–68.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),h.224–225.

## 1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti datang dan melakukan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Adapun observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak memposisikan dalam objek yang diteliti atau hanya sekedar sebagai pengamat terhadap peran pesantren dalam upaya pemenuhan hak dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Metode observasi ini juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai metode atau kurikulum yang digunakan serta rencana pelaksanaan pembelajaran, struktur kepengurusan di pesantren al-achsaniyyah kudus.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi terkait hal-hal yang sedang diteliti. Biasanya dalam metode wawancara dilakukan dalam keadaan saling berhadapan. Namun, dapat juga dilakukan melalui telepon, pesan email, maupun chat *WhatsApp*. Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu bertemu langsung dengan narasumber dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan data dibutuhkan dalam penelitian yaitu tentang peran pesantren dalam upaya pemenuhan hak dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Adapun informan yang peneliti akan wawancara adalah:

- a. Satu pengurus atau humas dan satu orang tua peserta didik atau santri berkebutuhan khusus yang mengetahui tentang pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus, mengetahui metode serta kurikulum yang digunakan. Mengetahui strategi atau perencanaan pondok pesantren. Orang tua sebagai penerima dampak atas terpenuhinya hak pendidikan anak berkebutuhan khusus.
- b. Dua ustadz atau guru yang meliputi guru PAI atau mengaji, guru umum, terapis atau psikolog. Yang mengetahui rencana pembelajaran yang akan di berikan serta mengetahui secara langsung kondisi atau progres anak.
- c. Satu TU (tata usaha) yang mengetahui sumber pendanaan masuk dari pondok pesantren serta mengetahui pengeluaran yang di gunakan untuk kebutuhan pondok pesantren.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan sebelumnya telah disiapkan secara cermat oleh peneliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan peneliti untuk mengawali pertanyaan secara santai, terbuka, dan akrab. Wawancara tak terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait gambaran umum pesantren, gambaran kegiatan pesantren, dan gambaran tentang peran pesantren dalam memenuhi hak dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.

### 3. Dokumentasi

Catatan atau dokumen dari peristiwa yang sudah terjadi merupakan inti dari dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau arsip-arsip yang terkait.<sup>7</sup> Kegunaan dokumen dalam penelitian biasanya untuk mendukung informasi-informasi yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berupa jadwal kegiatan pembelajaran pondok pesantren, struktur kepengurusan, visi dan misi pesantren, rekap pendanaan pesantren, kurikulum pesantren, RPP, serta daftar santri yang ada di pondok pesantren al-achsaniyyah. Dengan demikian, data yang didapat maupun hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah pengecekan ulang data yang sudah didapat untuk memperoleh data yang valid. Hal ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh itu benar atau tidak atau mungkin berubah dan bahkan ada tambahan data. Pengujian data sebaiknya difokuskan pada data yang diperoleh. Apabila setelah di cek data sudah kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada data yang telah didapat dari narasumber kemudian di cek dengan orientasi berubah atau tidak suatu data. Adapun data yang cek dalam penelitian berkaitan dengan Peran pesantren dalam terpenuhinya hak hak anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan untuk tercapainya kesejahteraan anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.240.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan *continuu*. Dengan teknik ini, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian akan kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan ini seorang peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui letak kesalahan maupun kekurangan data. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data secara lebih rinci dan akurat tentang apa yang di amati.<sup>8</sup>

## 3. Triangulasi

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan usaha pengecekan kebenaran data dengan cara 1) membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, 2) membandingkan isi dari dokumen penelitian dengan data hasil wawancara, 3) membandingkan narasumber satu dengan lainnya.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti membandingkan data dari beberapa sumber yaitu satu pengurus pesantren, empat ustadz atau guru satu orang tua santri. Di samping itu juga membandingkan dengan dokumen yang didapat. Kemudian untuk menghasilkan suatu kesimpulan data, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan teknik merupakan pengecekan kembali kepada sumber data yang sama untuk mendapatkan kevalidan data dengan cara lain. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi serta dokumentasi. Adapun data yang dicek tentang pemenuhan hak di bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam pesantren dengan kurikulum, metode pembelajaran, atau rencana pembelajaran anak berkebutuhan khusus di pesantren serta strategi dan pembiayaan pesantren. Hal ini juga diperkuat dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen RPP, Kurikulum, metode pembelajaran pondok pesantren, visi misi maupun rekap pendanaan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.271–272.

<sup>9</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),h.331.

c. Mengadakan *Membercheck*

Pengecekan kembali data yang terkumpul oleh peneliti kepada narasumber merupakan inti dari *membercheck*. Hal ini bertujuan agar informasi atau data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber. *Membercheck* yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendatangi langsung ke informan. Setelah data disetujui narasumber, maka peneliti meminta menandatangani data supaya lebih terpercaya sekaligus sebagai bukti peneliti telah melakukan verifikasi.<sup>10</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai. Analisa data merupakan bagian terpenting karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Adapun aktivitas dalam tahap analisis menurut Milles & Hubberman dalam Sugiyono meliputi:<sup>11</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah aktivitas memfokuskan pada data yang penting saja dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok sesuai dengan tema sehingga membuang hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat suatu rangkuman yang didalamnya berisi inti dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Untuk melakukan reduksi data, peneliti harus pandai dalam memilih antara data yang terkait dan data yang melebar dari pembahasan agar mempermudah dalam penyusunan data penelitian.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti merangkai berbagai informasi yang kompleks untuk disederhanakan. Penyusunan dilakukan dengan sistematis dan disajikan sesuai tema-tema pembahasan agar mudah dipahami. Dalam hal ini, data yang telah melalui tahap reduksi data akan diolah dan ditulis oleh peneliti dalam bentuk deskriptif.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.274-76

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246–252.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan informasi dengan menggambarkan secara utuh mengenai objek penelitian berdasarkan informasi yang telah tersusun dalam penyajian data sesuai hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan menjawab tentang bagaimana kondisi peran pesantren terhadap pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan di pesantren.

